

# PEMBANGUNAN MENYELURUH

**Saifuddin**

*Dosen Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh.  
Email: saifuddin\_my@yahoo.com*

## ABSTRAK

*Sumber daya manusia memainkan peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pembangunan menyeluruh harus berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia baik dari segi konseptual, interpersonal dan teknis. Jika pembangunan menyeluruh berhasil maka akan melahirkan insan kamil yang kemudian menjadi modal pembangunan suatu bangsa. Membina manusia yang utuh keinsanannya bermakna membangun pemimpin, usahawan, manajer, pelayan atau pekerja yang bertanggung jawab. Dalam hal ini proses pembinaan keinsanan hendaklah dibina secara terpadu dan menyeluruh yaitu meliputi pembangunan kognitif, kedewasaan emosi, kemahiran bersosial, dan kemantapan rohani yang dibangun secara adil dan seimbang.*

**Keyword:** *Sains, Pembangunan dan Demokrasi*

### A. Pendahuluan

Dalam upaya memajukan masyarakat dan bangsa, tentu tidak bisa terlepas dari tugas-tugas perencanaan, penetapan tujuan, target dan pengukuran keberhasilan. Namun di atas semua itu kita harus menyadari bahwa ada masyarakat maju dan masyarakat yang kurang maju, sekurang-kurangnya dalam bidang teknologi dan ekonomi. Dengan berfikir seperti itu maka seorang sarjana tidak hanya bertahan dengan prinsip relativisme kultural akan tetapi harus ikut berpartisipasi dalam memajukan masyarakat dan bangsa (Amri Marzali, 2005). Tulisan pembangunan menyeluruh ini ditulis sebagai salah satu bentuk partisipasi dalam upaya memajukan masyarakat dan bangsa walaupun ianya ditulis dalam ulasan yang terbatas.

Ilmu berupaya mengungkapkan realitas sebagaimana adanya, sedangkan moral pada dasarnya adalah petunjuk tentang apa yang seharusnya dilakukan manusia. Hasil-hasil kegiatan keilmuan memberikan alternatif untuk membuat keputusan politik dengan berkiblat pada pertimbangan moral. Ilmuan mempunyai tanggungjawab profesional, khususnya di dunia ilmu dan dalam masyarakat ilmunan itu sendiri dan metodologi yang dipakainya. Ilmuan juga memikul tanggung jawab sosial yang bisa dibedakan atas tanggung jawab legal yang formal sifatnya, dan tanggung jawab moral yang lebih luas cakupannya. Disamping itu seorang ilmuan berkewajiban memanfaatkan ilmu tersebut bagi kemaslahatan bangsa

Epistemologi ilmu dan pendidikan menjadi salah satu penyebab pembangunan teknologi dan sains memberi fokus pada *high tech* bukan *high touch*. Barat melalui proses globalisasi menjadi tolak ukur kemajuan, kemodenan dan corak sumber daya manusia yang dibangun lebih menumpu pada pembangunan luar pribadi (*form*) bukannya dalam pribadi (*substance*). Paham sekuler dan liberal di Barat menyebabkan corak kemajuan menjadi utilitarian dan melihat faktor materialisme dan hedonisme sebagai agenda hidup. Isu mengenai Filsafat, sejarah, tamadun, kemasyarakatan dan agama semakin kurang diminati, sedangkan subjek yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi seperti penemuan sains dan teknologi dianggap sebagai suatu keutamaan (Sidek Baba, 2011).

Dalam tradisi orang beragama khususnya Islam pemahaman tentang makna *form* dan *Substance* adalah berbeda. *Form* atau bentuk amat terkait dengan alat atau teknologi. Faktor masa dan ruang memberikan respon terhadap bentuk yang cenderung berubah. Diri manusia tetap tidak berubah. Sejak dulu manusia diberi akal untuk berfikir dan hati agar manusia merasa dan memiliki emosi serta diberikan nafsu supaya mempunyai keinginan. Perubahan yang berlaku dalam bentuk luaran banyak memberi kesan terhadap perubahan minda dan cara hidup. Ia berlaku disepanjang zaman kehidupan manusia. Sementara *substance* manusia tetap tidak berubah. Manusia memerlukan kasih sayang serta dijadikan berpasang-pasangan untuk berkongsi hidup (Sidek Baba, 2011).

Peraturan dalam agama dan warisan budaya leluhur memberi perspektif nilai positif kepada manusia. Tradisi Islam misalnya melihat teknologi sebagai alat bukan tujuan. Negara-negara Barat bukanlah kita musuhi akan tetapi proses pembaratan banyak pihak berwaspada. Globalisasi mempunyai agenda tersendiri dan kesannya bakal mengikis nilai agama, jati diri, warisan budaya setempat dan menyebabkan manusia bergantung kepada hegemoni Barat. Generasi Islam kini perlu menyaring amalan Islam silam supaya tidak bertentangan dengan syarak dan sesuai dengan peredaran zaman. Faktor tradisi yang baik juga adalah pelengkap terhadap amalan beragama. Apa yang kita lakukan pada hari ini keesokan harinya mungkin menjadi tradisi, Tradisi yang baik dan sifatnya menyukmbang kepada kemaslahatan merupakan factor kesinambungan pembangunan tamadun.

Pembangunan dalam kontek keinsanan harus mampu menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian lebih baik, supaya dasar keinsanan ini dapat meningkatkan kualitas manusia yang semakin pupus. Melakukan integrasi ilmu-ilmu sosial dalam ilmu mengurus sistem adalah satu tantangan yang harus diterima. Jenis tantangan generasi hari ini bukan saja intelektual dan saintifik sifatnya, tetapi ia menyentuh aspek-aspek nilai, etika, tabiat dan gelagat. Pertimbangan akal saja tidak

cukup untuk memandu manusia menuju ke jalan yang benar. Prinsip amanah, keadilan, kejujuran dan keikhlasan sebagai pedoman hidup mesti dibina dengan kuat.

Oleh karena itu kehebatan manusia memburu teknologi tanpa pedoman adab dan akhlak boleh menyebabkan sikap hegemoni lahir. Kuasa-kuasa besar yang memiliki teknologi persenjataan yang tinggi (*form*) sering menyebabkan kerusakan bumi dan manusia yang tidak setuju dengan ideologinya walaupun kuasa tersebut bicara tentang pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia. Mereka menjadi polisi dunia karena memiliki kekuatan *form* atau bentuk lahiriahnya bersifat memusnahkan.

Tindakan rakus kuasa Barat ini telah melahirkan krisis kemanusiaan yang dahsyat. Oleh karena itu pemikiran manusia yang berbentuk *form* perlu diimbangi dengan disiplin ilmu yang menyuburkan jiwa seperti filsafat, sejarah, tamadun, agama dan pendidikan. Respons ini dapat membantu manusia mempunyai arah dalam pemikiran, faham sejarah yang sering berulang kembali, meneliti kebaikan tamadun yang harus dikongsi dan paham agama yang mengutamakan etika dan adab.

Memahami falsafah akan memandu penguasaan bahasa dan pengucapan bahasa yang merintis jalan ke arah peradaban tinggi. Falsafah mengenai sejarah bukan saja memberi dimensi kisah, peristiwa, tanggal akan tetapi ia adalah cerminan perlakuan manusia yang terpancar dalam orientasi zaman yang berbeda. Tetapi satu yang pasti ialah sejarah mengulangi jejak. Kesan teladan yang dipelajari boleh menimbulkan keinsafan kepada manusia bahwa sesuatu yang sifatnya melampaui batas bisa menyebabkan bencana dan kecelakaan terhadap kualitas manusiawi.

Falsafah mengenai sains dan teknologi bukan saja mapan dalam aspek penerokaan rahasia-rahasia alamiah dan menghasilkan teknologi untuk memudahkan, mempercepat dan memperbanyak aktifitas manusia supaya manusia kelihatan sibuk dan berada dalam tekanan. Tetapi falsafah sains dan teknologi mampu mendekatkan manusia dengan fitrah kejadian, memahami makna ketertiban, perimbangan dalam kadar yang menyasakan dan akhirnya manusia memiliki pedoman dan penyuluh supaya sains dan teknologi dan pemicu kepada kualitas kemanusiaan.

## **B. Pembangunan Dan Demokrasi**

Maimunah Ismail (1986) mendefinisikan pembangunan adalah suatu proses perubahan yang berlaku secara terus menerus dan menyeluruh, meliputi tiga unsur; pertama, yaitu pembangunan ekonomi, sosial dan kemanusiaan. Pembangunan sosial pula memberi peluang untuk menyediakan kemudahan sosial dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, perumahan dan kebijakan. Kemajuannya tidak dapat diukur dengan cepat. Sedangkan pembangunan manusia adalah hasil gabungan daripada

pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan manusia terlaksana secara individu atau kelompok melalui kesadaran mereka terhadap cara menggunakan manusia sebagai satu sumber yang memiliki potensi tinggi dalam membentuk masyarakat yang sejahtera. Jadi pembangunan adalah merangkumi pembangunan manusia dan pembangunan persekitaran fizikal masyarakat tersebut.

Dani Saleh dan Abdul Rahman Aziz (2003) berpendapat pembangunan adalah melibatkan proses penyusunan dan mengorientasikan semula sistem ekonomi dan sosial. Ini berarti bahwa pembangunan bukan sahaja melibatkan penambahan kepada pendapatan dan pengeluaran tetapi juga mempertimbangkan perubahan institusi sosial, struktur pentadbiran, pendapatan umum, adat resam dan kepercayaan.

Dari perspektif Islam tumpuan penting dari usaha pembangunan dan pergerakan utama kepada proses pembangunan adalah manusia. Setiap proses pembangunan harus bermula dengan moral, spritual, fizikal dan perkembangan mental manusia yang akan menjadi agen kepada fizikalnya sendiri dan lingkungan sosial ekonomi. Manusia adalah agen perubahan yang aktif dan bertanggung jawab menentukan kejayaan atau kegagalan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam proses pembangunan adalah multidimensi. Islam menekankan bahwa ruang operasi pembangunan adalah berkaitan dengan manusia, sifat-sifat manusia, insentif dan keinginan, sumber-sumber fisik, modal, kemahiran dan pendidikan.

Dari perspektif Islam jika salah satu konsep pembangunan itu tidak betul, maka semua yang menyangkut konsep itu tidak akan betul. Ini adalah untuk menerangkan jika manusia sebagai agen pembangunan tidak menanamkan semangat yang mantap dan tidak mengamanahkan dirinya kepada akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*) dan nilai-nilai etika maka tidak ada jaminan dia akan bertanggung jawab kepada tuhan dan kepada masyarakat dalam usaha untuk mencapai tujuan pembangunan.

Jadi pembangunan sering diartikan sebagai kegiatan untuk mengubah suatu kondisi kepada kondisi lebih baik yang menyangkut sikap, pola pikir dan kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Ia merupakan suatu proses yang menuju ke arah pertumbuhan yang dapat mengubah keadaan atau situasi sesuatu kawasan atau masyarakat. Contohnya kemunculan kota-kota baru, perumahan siap huni, perindustrian, gedung pencakar langit dan jambatan-jambatan besar.

Hal penting berikutnya yang perlu dibahas pada bagian ini adalah demokrasi. Demokrasi yang ingin dibahas di sini berfokus pada demokrasi politik. Sedangkan demokrasi ekonomi yang kemudian disebut kapitalisme atau demokrasi sosial yang kita kenal dengan liberalisme tidak kita bicarakan dalam kesempatan ini. Inti daripada aspek politik demokrasi tersebut adalah hak setiap individu dalam sebuah

bangsa untuk memilih pemimpin sesuai dengan aspirasinya dihormati. Tidak boleh ada yang memaksa mereka memilih pemimpin tertentu yang tidak dikehendaki. Ketentuan ini sesuai dengan ajaran yang digariskan oleh agama Islam melalui konsep Syura (permesyuaratan).

Konsep dasar pertama yang dapat mempertegas berlakunya sistem demokrasi adalah bahwa semua keputusan diserahkan kepada rakyat melalui pemberian hak kepada rakyat untuk memilih sendiri siapa yang akan memimpin dan mengatur mereka (Yusuf al-Qaradhawy, 2009). Suatu bentuk kerajaan yang mana kuasa tertinggi terletak kepada rakyat dan dikendalikan secara langsung oleh mereka atau oleh perwakilan mereka yang dilantik secara bebas.

Pemberian kuasa tertinggi kepada rakyat ini harus tertakluk kepada beberapa semakan supaya tidak mudah terhakis menjadi anarki dan perebutan kuasa di dalam masyarakat itu sendiri. Cohen (1971) menyatakan demokrasi disifatkan sebagai kerajaan yang menerima sokongan majoriti. Sedangkan Parry (1969) menjelaskan bahwa kerajaan dalam suatu sistem demokrasi sememangnya adalah kerajaan rakyat, di mana ia mungkin juga untuk rakyat, tetapi ia tidak pernah dikendalikan oleh rakyat sebaliknya oleh kelas pemerintah.

Roger Trigg (2007) menyebutkan sebuah negara demokrasi adalah negara yang bertanggungjawab kepada rakyat, dan boleh disingkirkan oleh rakyat dalam pilihanraya. Pandangan bekas presiden Amerika Syarikat Abraham Lincoln sewaktu menjelaskan konsep demokrasi ketika di Gettysburg pada tahun 1963 amat popular dan digemari. Beliau mengungkapkan demokrasi sebagai "*government of the people, by the people, for the people*". Diktum politik Lincoln ini digunakan hingga kini. Demokrasi sebagai satu bentuk pemerintahan dimana keputusan penting pemerintah atau garis kebijakan di belakang keputusan tersebut secara langsung atau tidak langsung hanya dapat terjadi jika disetujui secara bebas oleh majoriti masyarakat dewasa.

Oleh sebab itu, demokrasi hanyalah membenarkan sekumpulan, segolongan pihak untuk memerintah dan bukannya rakyat. Pendekatan elitisme memang diperlukan dalam menjelaskan konsep "oleh rakyat" dalam demokrasi, yaitu pendekatan hukum pemerintahan minoritas ke atas majoritas, atau apa yang disebut oleh Robert Michels sebagai "*the iron law of oligarchy*" (Syed Ahmad Hussein, 1994).

Demokrasi yang ingin kita bicarakan di sini ialah demokrasi yang berlandaskan Islam. Islam mengenal konsep musyawarah (*syura*) untuk mengambil kata sepakat (*Wa Syawirhum Fil Amri*, surah Ali Imran: 159) yang bermaksud "hendaklah kamu bermusyawarah dalam setiap urusan". Konsep *syura* bukan sekedar penting pada waktu pemilihan pemimpin, tetapi turut memainkan peranan penting dalam

sistem pemerintahan. Konsep ini menekankan perlunya kerjasama berbentuk perbincangan dan permesyuaratan antara pemerintah dengan rakyat dalam menentukan keputusan dalam hal pemerintahan. Atau ia juga bermaksud dalam soal pemerintahan, rakyat harus ikut serta dan bukannya pemimpin semata-mata.

Sistem demokrasi yang digalakkan oleh Islam ialah sistem demokrasi tanpa korupsi (*raswah*). Hari ini pemimpin-pemimpin negara sedang semangat melakukan kampanye anti korupsi (*raswah*), sebab mereka yakin negara yang makmur dan adil akan dapat terwujud jika korupsi, kolusi dan nepotisme dapat dihapuskan. Oleh sebab itu kerajaan secara rasmi menubuhkan suruhan jaya pencegah raswah / komisi pemberantasan korupsi. Suruhan jaya ini diberikan mandat untuk mengawasi dan mengambil tindakan terhadap pelaku korupsi. Islam telah ribuan tahun yang lalu melarang perilaku korupsi, sebagaimana sabda rasulullah S.aw. *Arrasyi Walmurtasyi Finnar*, bermaksud: orang yang memberi sogok dan orang yang menerima sogok tempatnya dalam neraka. Maka ketika hari ini negara memerangi korupsi dengan pelbagai cara, kita sebagai warga negara yang baik patut menyokong, karena konsep melawan korupsi telah lebih dahulu diperkenalkan oleh Islam.

Selain itu al-Quran mengecam diktator-diktator yang selalu berusaha mengendalikan rakyatnya, memimpinya dengan kejam dan sesuka hati, serta memaksa mereka secara sukarela atau dengan paksaan. Hal ini lazim dilakukan oleh penguasa-penguasa agar rakyat mengikut kehendak pemerintah. Oleh karena itu al-Qur'an mengecam seorang raja yang berkuasa pada zaman nabi Ibrahim AS yang dikenal sebagai Namrud.

Yusuf Al-Qaradhawy (2009) mengatakan bahwa para mufassir pernah menceritakan bahwa Namrud mendatangkan dua orang laki-laki dari tengah jalan dan kemudian keduanya dijatuhi hukuman mati. Lalu dia membunuh salah satu daripada keduanya dengan menggunakan pedang seraya berkata: Lihatlah, saya telah mematikannya. Sama dengan tindakan Raja Namrud adalah tindakan yang dilakukan oleh Firaun sebagaimana telah diceritakan dalam al-Quran surah al-Qasas ayat 4 yang bermaksud: "Sesungguhnya Firaun telah berbuat sesuka hati dimuka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan daripada mereka, membunuh anak laki-laki dan membiarkan anak perempuan mereka hidup, Sesungguhnya Firaun termasuk orang-orang yang berbuat kerosakan".

Kita dapat melihat bahwa dasar dan tujuan demokrasi dalam Islam adalah membebaskan rakyat yang tertindas daripada cengkaman rezim penguasa daripada berbuat sesuka hati dan mempertuhankan dirinya dimuka bumi, serta membantu agar

rakyat dapat hidup optimis dengan kepala dan dahi tegak dengan bersujud dan tunduk hanya kepada Allah SWT yang telah menciptakan mereka.

### C. Model Pembangunan Sumber Daya Manusia Menyeluruh

Konsep pembangunan sumber daya manusia sangat berkaitan dengan peningkatan dan perbaikan kualitas sumber daya manusia secara kontinyu melalui peningkatan ilmu, kemahiran, pikiran, spiritual, emosi, dan perwatakan yang sesuai dengan realitas, tuntutan zaman dan perubahan yang terjadi. Sumber daya manusia perlu diterima sebagai mekanisme meraih kemajuan bangsa. Pendekatan terbaik untuk pembangunan sumber daya manusia adalah dengan melahirkan individu yang benar-benar mahir dalam bidang kerja yang dipertanggungjawabkan (Sveiby, 1997). Keberhasilan ini ditentukan oleh kekuatan budaya ilmu yang perlu terus dipupuk oleh negara.

Pembangunan sumber daya manusia perlu difokuskan pada pembinaan sikap untuk menghargai nilai-nilai keinsanan yang perlu diterima sebagai suatu kelebihan kompetitif. Manusia yang tidak menghormati keinsanannya akan dihina dan dilecehkan, hilang kehormatan diri, tidak yakin pada diri sendiri. Dampaknya akan menjatuhkan martabat mereka pada makhluk yang lemah dan tidak mampu menyumbang untuk kebaikan dunia. Membina manusia yang utuh keinsanannya bermakna membangun pemimpin, usahawan, manajer, pelayan atau pekerja yang bertanggung jawab. Dalam hal ini proses pembinaan keinsanan hendaklah dibina secara terpadu dan menyeluruh yaitu meliputi pembangunan kognitif, kedewasaan emosi, kemahiran bersosial, dan kemantapan rohani yang dibangun secara adil dan seimbang. Untuk lebih jelas mengenai model pembangunan SDM menyeluruh dapat dilihat pada skema berikut ini

### Model Pembangunan SDM Menyeluruh



Sumber daya manusia yang produktif adalah terdiri dari mereka yang mampu melaksanakan pekerjaan dalam waktu yang sama memiliki hati nurani yang baik

sehingga masyarakat memperoleh kebaikan dari sumbangan yang diberikan. Mereka juga diterima sebagai aset yang terus meningkat nilainya dengan berlalunya masa.

#### **D. Komponen Penting Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Menyeluruh**

Terdapat beberapa komponen penting dalam membuat pengukuran tentang sumber daya manusia di dalam sebuah organisasi. Komponen ini penting dalam usaha untuk meningkatkan prestasi kerja agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi. Komponen tersebut antara lain; pengetahuan, kemahiran, kemampuan, sikap, daya usaha dan pengurusan masa.

Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia pengetahuan bukan semata-mata dimanifestasikan oleh ijazah perguruan tinggi, ia juga bukan ukuran yang tepat berdasarkan jumlah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau jam terbang yang lama dalam suatu pekerjaan, sebaliknya pengetahuan berkaitan dengan kepahaman (*understanding*) seseorang terhadap sesuatu isu atau suatu perkara. Ketinggian pengetahuan diukur dari gabungan pembelajaran dan pendidikan serta kemampuan mengaplikasikannya secara praktikal yang bakal mempengaruhi prestasi serta keupayaan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Oleh karena itu sudah sepatutnya negara menyediakan peluang dan dukungan kepada pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan sesuai keperluan terkini. Sumber daya manusia adalah modal pembangunan bangsa. Program peningkatan pengetahuan dalam bidang sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara terus menerus untuk memenuhi tuntutan-tuntutan berikut:

Dalam jangka panjang dan jangka pendek terdapat kekurangan kemahiran pekerja akibat daripada berbagai perubahan yang berlaku. Perkembangan yang terlalu cepat dalam bidang teknologi. Terdapat tekanan persaingan dan pasaran terhadap kualitas produk dan pelayanan perubahan yang berlaku di kalangan pengguna / pelanggan.

Setiap sumber daya manusia perlu memiliki ilmu pengetahuan yang baik mengikut arus peredaran zaman. Ini untuk menjamin agar mereka tidak ketinggalan dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pengetahuan yang tinggi adalah hasil dari pada latihan ataupun pembelajaran yang diperoleh secara formal atau tidak formal mampu meningkatkan pengetahuan yang akan membantu sumber daya manusia menyelesaikan masalah dan menyumbang ide dalam menghadapi persaingan yang merupakan pengaruh daripada globalisasi.

Kemahiran bermaksud kemampuan dan keupayaan fizikal dalam melaksanakan tugas. Sedangkan kepakaran merupakan kehebatan yang dimiliki oleh modal yang akan membantu mereka melakukan pekerjaan dengan baik. Kedua hal ini akan mempengaruhi prestasi dan keupayaan mengurus dalam bidang sumber daya

manusia. Setiap individu mempunyai tahap kemahiran yang berbeda-beda dan ia akan mempengaruhi tahap penerimaan, kesanggupan dan ketepatan dalam melaksanakan suatu tugas. Kemampuan dan keupayaan yang terbina hasil daripada pengalaman dan latihan adalah dirujuk kepada kekuatan psikomotor. Sebagai modal insan dalam organisais mereka perlu mempunyai berbagai kemahiran untuk mencapai tujuan pribadi mereka dan juga organisasi.

Melalui kepakaran dan kemahiran yang diperoleh dari pada latihan akan dapat meningkatkan kemahiran dan produktifitas kerja. Hal ini secara langsung menjadikan sumber daya manusia yang mempunyai berbagai kemahiaran dan kepakaran sebagaimana yang diinginkan oleh negara. Seterusnya negara yang mempunyai sumber daya manusia yang seimbang mampu memberi yang terbaik dalam dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Kemampuan merupakan keupayaan umum berkaiatan dengan tahap pencapaian prestasi sumber daya manusia terhadap sesuatu tugas yang telah dipertanggung jawabkan. Tahap pencapaian kerja adalah hasil kemampuan yang dibina dari pengetahuan dan kemahiran melalui latihan, pengalaman ataupun pemerhatian. Sebagai aset bangsa sumber daya manusia perlu mempunyai kemampuan dalam melaksanakan berbagai tugas yang diamanahkan kepada mereka. Tetapi hal ini tergantung kepada ekampuan individu agar tidak membebani kemampuannya atau memberikan efek negatif kepada individu tersebut jika dia tidak mempunyai kemampuan.

Kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan berbagai tugas menunjukkan bahwa mereka telah berhasil memberikan nilai tambah kepada diri sendiri untuk terus maju dalam mendaki tangga keberhasilan. Hal ini karena organisasi akan memberikan apresiasi kepada individu yang dapat menunjukkan prestasi kerja yang tinggi. Faktor ini secara langsung akan memberikan imej positif kepada organisaisi karena mempunyai sumber daya manusia yang memiliki berbagi kemahiran, pengetahuan, dan keupayaan (Ab. Aziz Yusof, 2009).

Sikap adalah kuasa penentu kepada kesiapan sumber daya manusia menerima atau menolak terhadap sesuatu perkara. Sikap dapat disamakan dengan kehendak terhadap sesuatu. Usaha melahirkan sumber daya yang mempunyai ketrampilan harus dimulai dari perubahan sikap. Perubahan ini harus bermula dari dalam ke luar. Ini bermaksud sikap perlu dimantapkan melalui sistem keyakinan yang ada dalam diri seseorang. Sistem keyakinan yang ada pada dasarnya mengandungi prinsip-prinsip tentang ketuhanan, kebenaran, kebaikan atau apa saja bentuk kepercayaan.

Sikap bisanya mempunyai struktur kognitif kekal yang sukar diubah dan telah mempunyai persepsi tersendiri terhadap sesuatu perkara. Dalam konteks

organisasi biasanya kebanyakan pekerja mempunyai sikap dan keyakinan yang lebih stabil pada tahap awal, tetapi apabila sudah bekerja dalam waktu yang lama akan mengalami keyakinan yang menurun. Agar memiliki peningkatan dorongan dan keyakinan terhadap tugas yang dilakukan, program latihan dan pembangunan perlu disediakan secara terus menerus (Ab. Aziz Yusof, 2009).

Usaha adalah satu kesungguhan untuk mencoba secara terus menerus dengan mengaplikasikan sumber fisik dan mental dalam melakukan kerja dan memastikan yang terbaik. Usaha dalam melakukan kerja melibatkan kemahiran, pengetahuan dan bakat yang ada disamping memenuhi tuntutan etika dan akhlak. Usaha yang wujud secara berterusan dalam menyempurnakan sesuatu kerja banyak dipengaruhi oleh situasi yang menjadi rangsangan kepada individu untuk bertindak dan komit dengan tindakan yang diambil. Keadaan ini akan mewujudkan satu nilai, etika, kepercayaan, reaksi tentang keadaan lingkungan. semua ini tidak akan berfungsi dan bermakna sekiranya sumber daya manusia itu tidak dibina secara langsung, baik, kreatif dan inovatif.

Setiap sumber daya manusia harus memiliki kemahiran untuk mengurus waktu secara strategik. Kemahiran mengurus waktu secara baik akan menjadikan seseorang hidup terencana, dan tidak melakukan sesuatu secara tergesa-gesa. Kemahiran mengelola waktu dengan baik juga dapat mengurangi resiko keuangan dan resiko sosial. Di samping itu juga seseorang yang dapat mengelola waktu dengan baik dapat membedakan mana pekerjaan yang perlu segera diselesaikan dan mana pekerjaan yang masih bisa ditunda. Pengurusan waktu yang baik dan strategik juga akan menyediakan sumber daya manusia yang memiliki perencanaan yang teliti dan bekerja keras untuk memastikan rencana tersebut terlaksana tepat waktu (Ab. Aziz Yusof, 2009). Salah satu manfaat yang diperoleh dari oleh setiap insan yang bekerja mengikuti rancangan akan dapat mengurangi keterdesakan yang datang tanpa terduga. Oleh karena itu mengelola waktu dengan baik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang cemerlang.

## **E. Penutup**

Pembangunan Sumber Daya Manusia secara menyeluruh harus memiliki nilai dasar yang diilhami oleh agama dan nilai-nilai budaya yang boleh dikongsi supaya titik temu nilai menjadi dasar yang penting untuk mencapai tujuan hidup yang lebih murni. Dalam masyarakat yang heterogen, dasar-dasar nilai murni seharusnya menjadi pedoman bersama. Islam menagajar sifat amanah yang tidak hanya baik untuk orang Islam tetapi juga baik untuk orang non Islam.

Kualitas sumber daya manusia tergantung kepada kekuatan ilmu dan karisma yang dimiliki oleh seseorang. Masyarakat yang maju memberikan fokus yang tinggi

kepada pembangunan sumber daya manusia. Sistem pendidikan yang ditawarkan terutama diperguruan tinggi mampu melahirkan sumber daya manusia yang relevan dengan perkembangan sains dan teknologi. Sumber daya manusia ini diharapkan mampu membuat perubahan dan kemajuan. Pembangunan menyeluruh harus berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia baik dari segi konseptual, interpersonal dan teknikal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Aziz Yusof. 2009. *Pembangunan Modal Insan, Teras Pendidikan Negara*. Sintok. Universiti Utara Malaysia.
- Amri Marzali, 2005. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Cohen, Carl. 1971. *Democracy*. United State of America: Universiti of Georgia Press.
- Djokosurjo. 2001. *Agama dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: LKPSM
- Ismail Nawawi. 2009. *Pembangunan Dalam Perspektif Islam, Kajian Ekonomi, Sosial Dan Budaya*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Jhingan, M.L, 2013. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maimunah Ismail. 1986. *Pengembangan Implikasi ke atas pembangunan Masyarakat*. Kuala Lumpur: Jabatan Penerangan Malaysia.
- Murziqin, R. 2013a. Legal Reform Based on Federal Evidence Rules. *Journal of Islamic Law and Culture*, 12(1), 140-165
- Murziqin, R. 2013b. The Political Dynamics of Military Pensions in Indonesia. *Austrian Journal of Political Science*, 42(2), 145-160.
- Parry, Geraint. 1969. *Political Elities*. London: George Allen and Unwin.
- Roger, Trigg. 2007. *Religion in Public Life: Must Faith Be Privatized?* Oxford: Oxford University Press.
- Saari Sungib. 2011. *Islam Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*. Selangor: Kemilau Publika.
- Saifuddin, 2011. Pembangunan dan Moderniasi. *Jurnal Suwa*. No 1. Hal 77-87
- Saifuddin, 2014. *Sumber Daya Manusia Modal Pembangunan*. Lhokseumawe: Unimal Press.
- Sidek Baba. 2011. *Tajdid Ilmu dan Pendidikan*. Kuala Lumpur: Techknologic Trading Sdn. Bhd
- Sveiby, K. E. 1997. *The new organizational wealth: managing and measuring Knowledge bases assets*. San Francisco: Berrett - Koehler.
- Syed Ahmad Hussein. 1994. *Pengantar Sains Politik*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Tabrani ZA. (2014b). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.

- Tabrani ZA. 2014a. Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 211-234.
- Yusuf al-Qaradhawy, 2009. *Agama dan Politik, Wawasan Ideal Menyanggah Kekeliruan Pemikiran Sekular – liberal*. Kuala Lumpur: Alam Raya Enterprise.